

Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Sam Ratulangi Tondano

Merry D. Turang, Samuel S. Kumajas, Meilin Kountul

Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

Abstrak

Dokumentasi merupakan aspek penting dalam praktik keperawatan. Semua informasi mengenai keadaan klien dan kebutuhan keperawatannya harus berdasarkan fakta sehingga tidak terjadi salah interpretasi selama klien dalam perawatan, dokumentasi juga berguna sebagai panduan penggantian biaya perawatan, bahan pemeriksaan jaminan mutu, dan dokumen legal sebagai bukti hukum di pengadilan. Tujuan penelitian ini adalah teridentifikasi motivasi kerja perawat, teridentifikasi pendokumentasian asuhan keperawatan, teranalisis hubungan motivasi kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, bersifat *Deskriptif Analitik*. Populasi dari penelitian ini adalah perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano, dengan sampel 32 orang. Data diambil menggunakan lembaran kuesioner, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis dengan menggunakan SPSS, uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD DR. Sam Ratulangi Tondano, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi kerja yang tinggi akan meningkatkan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kata Kunci: Motivasi, Pendokumentasian Asuhan Keperawatan.

Abstract

Documentation is an important aspect of nursing practice. All information about the client's circumstances and his / her nursing needs should be factual so there is no misinterpretation as long as the client is in care, the documentation is also useful as a guide to reimbursement of maintenance costs, quality assurance check materials, and legal documents as legal evidence in court. The purpose of this study is to identify the work motivation of nurses, identified documenting nursing care, analyzed the relationship of nurse work motivation with documenting nursing care in inpatient wards RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano. The type of research used is quantitative, analytical descriptive. The population of this study were nurses in inpatient wards RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano, with a sample of 32 people. Data were taken using questionnaire sheet, presented in table form and analyzed by using SPSS, Chi Square test. The results of this study indicate that there is a nurse working motivation relationship with documenting nursing care in Inpatient Room RSUD DR. Sam Ratulangi Tondano, so it can be said that high work motivation will improve documenting nursing care.

Keywords : Motivation, Documenting Nursing Care.

Pendahuluan

Perawat sebagai ujung tombak dalam pelayanan di rumah sakit, mempunyai tugas memberikan asuhan keperawatan antara lain mengkaji kebutuhan pasien, merencanakan tindakan keperawatan, melaksanakan rencana tindakan, mengevaluasi hasil asuhan keperawatan, mendokumentasikan asuhan keperawatan dan berperan serta dalam melakukan penyuluhan. Dokumentasikan asuhan keperawatan adalah salah satu tugas yang tidak kalah pentingnya dari tugas-tugas perawat yang lain. Dokumentasi merupakan bukti kinerja perawat yang harus dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai tanggung gugat apabila ada pasien yang merasa tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan (Sabarulin, 2013).

Dokumentasi merupakan aspek penting dalam praktik keperawatan. Semua informasi mengenai keadaan klien dan kebutuhan keperawatannya harus berdasarkan fakta sehingga tidak terjadi salah interpretasi selama klien dalam perawatan, dokumentasi juga berguna sebagai panduan penggantian biaya perawatan, bahan pemeriksaan jaminan mutu, dan dokumen legal sebagai bukti hukum di pengadilan (Surtiningrum, 2010).

Pendokumentasian merupakan suatu kegiatan pencatatan, pelaporan atau merekam suatu kejadian serta aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap penting dan berharga. Pendokumentasian yang tidak dilakukan dengan lengkap dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan, dalam aspek legal perawat tidak mempunyai bukti tertulis jika klien menuntut ketidakpuasan akan pelayanan keperawatan (Yanti dan Warsito, 2013).

Motivasi kerja perawat, kualitas dokumentasi, dan faktor-faktor pelaksanaan dokumentasi yang terjadi di beberapa institusi kesehatan di Indonesia masih menunjukkan adanya kelemahan dan hasil yang kurang optimal. Dokumentasi asuhan keperawatan di unit rawat inap rumah sakit, masih belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Martini (2007) di Salatiga Semarang bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan yang sesuai standar tersedia hanya 59% jauh dari standar yang telah ditentukan yaitu 75%. Hal ini tidak terlepas dari motivasi kerja perawat yang mendokumentasikan asuhan keperawatan.

Penelitian terdahulu oleh Eveline (2009) tentang hubungan motivasi kerja perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, dari data menyebutkan bahwa yang mempunyai motivasi kerja tinggi kecenderungan kualitas dokumentasinya baik (90%), yang mempunyai motivasi kerja rendah kecenderungan kualitas dokumentasinya kurang (10%). Ini dapat dilihat bahwa motivasi kerja tinggi sangat berhubungan dengan kualitas dokumentasi keperawatan.

Survei awal peneliti di Ruang Rawat Inap RSUD Sam Ratulangi Tondano, didapat data pasien baru Bulan Januari tahun 2016 mencapai 56 pasien, Bulan Februari bertambah menjadi 61 pasien. Terjadi peningkatan kasus yang signifikan di Bulan Maret dengan angka kejadian mencapai 67 pasien. Peningkatan jumlah pasien akan berdampak pada pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini berarti semakin banyak jumlah pasien maka semakin tinggi motivasi kerja yang diperlukan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan.

Jumlah perawat ruang rawat inap keseluruhan berjumlah 32 orang perawat pelaksana. Hasil pengamatan peneliti terhadap 20 catatan asuhan keperawatan di

RSUD Sam Ratulangi Tondano, 7 catatan dokumentasi asuhan keperawatan lengkap, tetapi 13 catatan asuhan keperawatan belum lengkap pada masing-masing tahap proses keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi. Kualitas dokumentasi masih sangat jauh dari memadai, yang akibatnya tindakan keperawatan akan tidak akurat sehingga nilai pelayanan keperawatan menurun

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini ialah dianalisis hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Sam Ratulangi Tondano.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, bersifat *Deskriptif Analitik*. Penelitian telah dilaksanakan di Ruang

Rawat Inap RSUD Sam Ratulangi Tondano pada Agustus sampai September 2016. Populasi dari penelitian ini adalah perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano, dengan sampel 32 orang. Data diambil menggunakan lembaran kuesioner, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis dengan menggunakan SPSS, uji *Chi Square*.

Hasil dan Pembahasan

1. Variabel Motivasi Kerja

Distribusi responden berdasarkan variabel motivasi kerja di Ruang Rawat Inap RSUD Sam Ratulangi Tondano dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Kerja Di Ruang Rawat Inap RSUD Sam Ratulangi Tondano Tahun 2016

Motivasi Kerja	Frekuensi	Persentasi (%)
Rendah	13	40.6
Tinggi	19	59.4
Total	32	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden di Ruang Rawat Inap RSUD Sam Ratulangi Tondano pada umumnya motivasi kerjanya tinggi dengan total responden 19 orang atau sekitar 59,4% dari total responden. Responden yang motivasi kerjanya rendah berada pada frekuensi 13 responden atau sekitar 40,6% dari total 32 responden.

Hal ini terjadi karena perawat bekerja untuk mencari upah (uang) yang adil dan layak, perawat merasa bertanggung jawab merupakan dalam bekerja, lingkungan tempat bekerja sangat baik dan mendukung, perawat diterima oleh kelompok dan teman-teman kerjanya, perawat bekerja

karena ingin ikut terlibat dalam melaksanakan tanggung jawab kerja terhadap Tuhan dan sesama manusia.

Dalam melaksanakan tugas perawat berusaha keras untuk bertindak disiplin, perawat merasa puas dengan pekerjaan yang dilakukan, perawat termotivasi untuk menjadi yang terbaik jika bekerja dengan baik dan rajin, perawat selalu diperhatikan oleh pimpinan atas semua permasalahan yang dialami di tempat kerja, perawat diberi kesempatan untuk maju dalam segala hal oleh teman-teman dan pimpinan saya.

2. Variabel Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Distribusi responden berdasarkan variabel pendokumentasian asuhan

keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Sam Ratulangi Tondano dapat di lihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Sam Ratulangi Tondano Tahun 2016.

Pendokumentasian Askep	Frekuensi	Persentasi (%)
Kurang Baik	12	37.5
Baik	20	62.5
Total	32	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa responden di Ruang Rawat Inap RSUD Sam Ratulangi Tondano pada umumnya pendokumentasian asuhan keperawatannya baik dengan total responden 20 orang atau sekitar 62,5% dari total 32 responden. Responden yang pendokumentasian asuhan keperawatannya kurang baik berada pada frekuensi 12 responden atau sekitar 37,5% dari total 32 responden.

Dokumentasi asuhan keperawatan dari perawat dinilai baik karena

perawat selalu melaksanakan asuhan keperawatan yang merupakan tugas utama perawat.

3. Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan RSUD Sam Ratulangi Tondano

Hubungan antara motivasi kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan dapat di lihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Sam Ratulangi Tondano Tahun 2016.

	Pendokumentasian Askep				Total (%)	n	OR	p value
	Kurang Baik (%)	n	Baik (%)	n				
Motivasi Rendah	28,1	9	12,5	4	40,6	13	12,000	0.004
Kerja Tinggi	9,4	3	50	16	59,4	19		
	37,5	12	62,5	20	100	32		

Tabel 3 menunjukkan bahwa tabulasi silang antara variabel bebas (motivasi kerja) dengan variabel terikat (pendokumentasian asuhan keperawatan) dengan menggunakan uji statistika *Chi Square* dari 32 responden, untuk kategori motivasi

kerja rendah, dari 13 responden terlihat bahwa 9 responden (28,1%) pendokumentasian asuhan keperawatannya kurang baik dan 4 responden (12,5%) pendokumentasian asuhan keperawatannya baik. Sedangkan dari 19 responden dengan

kategori motivasi kerja tinggi terlihat bahwa 3 responden (9,4%) pendokumentasian asuhan keperawatannya kurang baik dan 16 responden (50%) pendokumentasian asuhan keperawatannya baik. Hasil uji statistika didapat $p\ value = 0,004$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini diperoleh nilai OR (*Odds Ratio*) 12,000 yang berarti bahwa motivasi kerja yang tinggi akan berpeluang 12 kali menyebabkan dokumentasi asuhan keperawatan baik, demikian pula sebaliknya, motivasi kerja yang rendah akan berpeluang 12 kali menyebabkan pendokumentasian asuhan keperawatannya menjadi kurang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang bisa diambil ialah

1. Motivasi kerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Sam Ratulangi pada umumnya tinggi.
2. Pendokumentasian Asuhan Keperawatan perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano pada umumnya baik.
3. Terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano.

Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah:

1. Untuk pimpinan RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano agar lebih memperhatikan lagi pemberian penghargaan agar motivasi kerja perawat meningkat sehingga kinerja semakin baik.
2. Untuk perawat yang bertugas di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano agar meningkatkan kinerja lewat pelayanan keperawatan dalam bentuk pemberian asuhan keperawatan.
3. Untuk seluruh kepala ruangan agar memperhatikan masalah motivasi kerja dengan menambah perawat di ruang rawat inap agar tidak terjadi penurunan kinerja.

Daftar Pustaka

- Eveline, 2009. Hubungan beban kerja perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. E-Jurnal Undip.
- Martini, 2007. Hubungan Karakteristik Perawat, Sikap, Beban Kerja, Ketersediaan Fasilitas Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rawat Inap Bprsud Kota Salatiga. Tesis Publikasi Pascasarjana Undip Semarang.
- Sabarulin. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Dalam Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Woodward Palu. Tesis Publikasi Program Pascasarjana Unhas Makassar.
- Surtiningrum, A. 2010. Proses Dokumentasi, Adopsi Teknologi Informasi dan Kualitas Proses Keperawatan. E-Jurnal Keperawatan Universitas Indonesia. Halaman 1-11.
- Terry, G. R. 2006. Prinsip-Prinsip Manajemen. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.

Yanti, R. I., Warsito, B. E. 2013.
Hubungan Karakteristik Perawat,
Motivasi, Dan Supervisi Dengan

Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan
Keperawatan. *Jurnal Manajemen
Keperawatan PPNI*. 1 (2): 107-114.